

## *From Connections to Opportunities:* Pengaruh *Personal Networks* terhadap Pengembangan Karier

Devy Debora<sup>1\*</sup>, Masduki Asbari<sup>2</sup>, Risa Agustini<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Mercu Buana, Indonesia

\*Corresponding author: [devydeboraa@gmail.com](mailto:devydeboraa@gmail.com)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami manfaat membangun jaringan (*networking*) dari perspektif Ifandi Khainur Rahim dari kanal YouTube TEDxTalks dalam video berjudul "*Networking and Success*". Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, studi ini akan menganalisis pengalaman, persepsi, dan pandangan para profesional yang telah berhasil dalam karir mereka melalui pemanfaatan jaringan. Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai manfaat yang didapat dari membangun jaringan sosial (*network*). Membangun jaringan atau *networking* dianggap sebagai faktor penting dalam pengembangan karier karena memberikan banyak manfaat. Beberapa manfaat yang didapat dari membangun jaringan antara lain akses ke peluang, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, pengembangan profesional, bimbingan dan pengarahan, wawasan industri dan kesadaran pasar, peningkatan visibilitas dan reputasi. Dengan membangun jaringan relasi yang baik, seseorang dapat memperoleh manfaat dalam karir dan bisnis serta memperluas peluang untuk mencapai tujuan hidupnya.

**Kata Kunci:** Membangun jaringan, kesuksesan, pengembangan karier.

**Abstract** - This study aims to explore and understand the benefits of networking from the perspective of Ifandi Khainur Rahim from the TEDxTalks YouTube channel in a video entitled "*Networking and Success*". Using a qualitative research approach, this study will analyze the experiences, perceptions, and views of professionals who have succeeded in their careers through the use of networking. The results of this study explain the benefits of networking. Networking is considered an important factor in career development as it provides many benefits. Some of the benefits gained from networking include access to opportunities, developing communication skills, professional development, mentoring and guidance, industry insight and market awareness, and increased visibility and reputation. By building a good network of relationships, one can benefit in career and business and expand opportunities to achieve life goals.

**Keywords:** Building networks, success, career development.

### PENDAHULUAN

Dalam era yang terus berkembang dan persaingan yang semakin ketat, pengembangan karier menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu yang ingin meraih kesuksesan profesional (Damayanti et al., 2024; Hidayatullah et al., 2024; Perawati et al., 2024; Septyawati & Asbari, 2023; Susilawati et al., 2023). Tidak lagi cukup hanya bergantung pada keterampilan dan kemampuan teknis, koneksi atau jaringan profesional yang kuat telah menjadi faktor penting dalam membuka peluang bagi seseorang meraih puncak kariernya (Apriani & Asbari, 2024; Prasetyo & Asbari, 2023; Setyani et al., 2024). Sebagai makhluk sosial, berinteraksi dengan orang lain dapat memberikan manfaat yang sangat besar dalam mencapai tujuan karier (Amaliya et al., 2024; Asbari & Sarah, 2024; Azhari et al., 2022).

Berjejaring (*networking*) lebih dari sekadar bersosialisasi atau bertukar kartu nama. Melainkan lebih pada membangun serta memelihara hubungan yang bermakna dan memberikan banyak manfaat, yang dapat membantu seseorang mempercepat kemajuan kariernya. *Networking* memungkinkan seseorang untuk memperluas koneksi di dalam maupun di luar industri tempat bekerja. Ini membuat akses kepada kesempatan baru, wawasan baru, dan sumber daya berharga yang dapat mendukung pengembangan karier (Amalia & Asbari, 2024; Damayanti et al., 2023; Ramadhan & Asbari, 2023; Utami et al., 2023). Manfaat utama dari membangun koneksi yaitu adanya peluang kerja yang lebih luas, dalam lingkungan profesional yang kompetitif, banyak posisi pekerjaan yang tidak diiklankan secara public dan tidak dapat dengan mudah ditemukan jika tidak melalui referensi atau rekomendasi (Febiyanti et al., 2023; Maria et al., 2023; Nurhakim & Asbari, 2023; Yati et al., 2023). Melalui koneksi yang kuat dengan rekan kerja, mentor, atau bahkan atasan, seseorang dapat menjadi yang terdahulu mengetahui tentang peluang kerja yang menarik dan berharga (Alfari, 2023).

*Networking* juga memberikan peluang untuk berbagi atau bertukaran informasi dan pengetahuan yang berharga dalam lingkungan profesional serta dapat menciptakan kesempatan untuk belajar dari orang-orang yang lebih berpengalaman. Melalui hubungan yang dijalin dengan orang-orang yang memiliki latar belakang, keahlian, dan pengalaman yang berbeda, kita memiliki akses ke sumber daya yang dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan yang relevan dengan bidangnya (Hamidah et al., 2022; Hidayatullah et al., 2023; Maulana & Asbari, 2023; Setyani et al., 2023; Yuniar et al., 2023). Dalam studi ini, penulis akan membahas secara mendalam manfaat *networking* untuk pengembangan karier dan mengapa hal itu menjadi salah satu aspek kritis yang perlu diperhatikan. Selain itu, penulis juga akan membahas cara-cara dan strategi praktis untuk membangun jaringan yang kuat dan memanfaatkannya secara optimal untuk meraih kesuksesan dan perkembangan profesional yang diimpikan (Akhyar et al., 2023; Azzahra et al., 2023; Rosita et al., 2023; Saputra & Asbari, 2023).

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan penulis dalam studi ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Abdussamad, 2021)

Metode penelitian deskriptif adalah sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat yang diteliti secara sistematis (Hafni Sahir, 2021). Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data yang terperinci dan akurat tentang variabel-variabel yang diamati dalam suatu konteks tertentu. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada situasi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti berperan sebagai instrument utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Kresna & Ahyar, 2020). Selain itu, penulis juga menerapkan metode observasi karena sumber data dan informasi yang diperoleh melalui cara mengamati sebuah narasi secara lisan. Sumber informasi yang diamati yaitu video dari kanal YouTube TEDxTalks yang berjudul “*Networking and Success*” dengan Ifandi Khainur Rahim sebagai subjek penelitian. Sedangkan objek penelitiannya adalah kajian filosofis yang dilakukan oleh Ifandi Khainur Rahim. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu human interest, dengan peneliti berperan sebagai instrument utama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), relasi artinya hubungan; perhubungan; pertalian atau kenalan. Artinya, *social networking* adalah hubungan atau jaringan relasi sosial dalam dunia bisnis maupun di dunia kerja (Alfari, 2023). *Networking* juga dapat diartikan sebagai media pertukaran informasi, melalui jaringan hubungan, individu dapat mengakses pengetahuan, pengalaman,

dan wawasan yang berguna. Menurut Robert M.Z Lawang dalam buku Sosiologi Ekonomi yang ditulis oleh DR. Damsar, mendefinisikan asal kata jaringan yang merupakan terjemahan dari kata *net* dan *work*. *Net* diterjemahkan dalam bahasa sebagai jaring yaitu tenunan seperti jala yang terdiri dari banyak ikatan antar simpul yang saling terhubung antara satu sama lain. Sedangkan, asal kata *work* yang bermakna kerja. Sehingga jika digabung menjadi *network*, yang penekanannya terletak pada kerja bukan pada jaring, dimengerti sebagai kerja (bekerja) dalam hubungan antar simpul-simpul seperti halnya jaring (*net*) (Siregar, 2019). Menurut Damsar (2009:157) Jaringan diibaratkan sebagai sebuah jaring, jaring akan semakin kuat jika ikatan antar simpul banyak atau kompleks dan mampu mencapai tujuannya dengan cara bekerja sama dengan berlandaskan hubungan sosial yang telah terjalin antar simpul atau anggota (Riadi, 2018). Jaringan sosial merupakan suatu jaringan tipe khusus dimana ikatan yang menghubungkan satu titik ke titik lain dalam jaringan adalah hubungan sosial. Berpijak pada jenis ikatan ini, maka secara langsung atau tidak langsung yang menjadi anggota suatu jaringan sosial adalah manusia (*person*) (Nirfadhilah, 2016). Garis yang menghubungkan antara satu titik dengan titik lain merupakan perwujudan dari hubungan sosial antar individu, pertemanan, kekerabatan, pertukaran, hubungan superordinat- subordinat, hubungan antar organisasi, persekutuan militer dan sebagainya (Suparlan, 1982:37). Hubungan sosial atau saling ketergantungan, menurut Van Zanden merupakan interaksi sosial yang berkelanjutan (relatif cukup lama dan permanen) yang akhirnya di antara mereka terikat satu sama lain dengan atau oleh seperangkat harapan yang relatif stabil. Hubungan sosial bisa dipandang sebagai sesuatu yang seolah-olah merupakan sebuah jalur atau saluran yang menghubungkan antara satu orang (titik) dengan orang lain dimana melalui jalur atau saluran tersebut bisa dialirkan sesuatu misalkan berupa barang, jasa atau informasi (Agusyanto, 2014).

Dalam membangun *network* yang efektif memerlukan usaha dan strategi yang tepat. Ada banyak varian yang membentuk jaringan seperti adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu. Sebagaimana Lawang (2005) bahwa pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu. Intinya, konsep jaringan dalam *capital social* menunjuk pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan secara efisien dan efektif (Amiruddin, 2014). Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membangun *network* antara lain; bergabung dengan organisasi atau komunitas, membangun hubungan yang saling menguntungkan, memanfaatkan media sosial, mengoptimalkan kualitas pembicaraan, menjaga hubungan yang baik, dan menghadiri acara atau seminar dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun jaringan relasi yang baik dan efektif. Dengan bergabung dalam organisasi atau komunitas kita bisa memperoleh kenalan atau relasi, melalui hubungan tersebut terjadi proses pertukaran yang saling menguntungkan baik berupa barang maupun non barang seperti bertukar informasi dan pengetahuan.

Secara umum, tujuan utama dari membangun koneksi atau relasi adalah untuk memperluas jaringan sosial, memudahkan kerja sama, pertukaran informasi, serta dukungan, dan memberikan kesempatan untuk pertumbuhan dan pengembangan pribadi maupun profesional (Junaedi, 2022). Membangun jaringan atau koneksi yang luas dapat membuka pintu bagi peluang karier. Koneksi yang baik memudahkan untuk mencari pekerjaan, memperluas jaringan profesional, dan mendapatkan rekomendasi yang berharga. Orang yang memiliki koneksi yang kuat cenderung lebih berkesempatan dalam mendapatkan peluang karier yang lebih baik.

Salah satu manfaat paling nyata dari *networking* adalah memperluas peluang kerja (Alfari, 2023). Melalui jaringan sosial, seseorang dapat terhubung dengan orang-orang yang memiliki informasi tentang peluang kerja yang tidak dipublikasikan secara terbuka. Dalam banyak kasus, banyak lowongan pekerjaan diisi melalui referensi dari jaringan sosial daripada melalui iklan atau proses seleksi resmi. Dengan membangun jaringan yang kuat, individu memiliki akses ke peluang kerja yang lebih luas dan dapat mengambil langkah maju dalam karier mereka. Jaringan sosial juga memberikan akses ke informasi dan pengetahuan yang berharga. Melalui interaksi dengan anggota jaringan yang memiliki latar belakang, pengalaman, dan pengetahuan yang berbeda, individu dapat memperoleh wawasan baru tentang tren industri, peluang pasar, dan praktik terbaik. Informasi ini dapat membantu seseorang untuk tetap relevan dalam industri mereka, mengidentifikasi peluang baru, dan mengambil keputusan yang lebih baik dalam karier mereka.

*Networking* memberikan kesempatan untuk pembelajaran kontinu (Azeharie, 2022). Dalam jaringan, individu dapat bertemu dengan orang-orang yang memiliki keahlian dan pengalaman yang

berbeda. Diskusi, pertukaran ide, dan kolaborasi dengan anggota jaringan dapat memperluas pemahaman dan keterampilan seseorang dalam bidang yang relevan. Selain itu, jaringan juga dapat menyediakan kesempatan untuk mendapatkan mentor yang dapat memberikan panduan, nasihat, dan dukungan untuk pengembangan karier. Membangun jaringan sosial juga dapat memberikan dukungan emosional yang penting dalam pengembangan karier. Dalam jaringan, individu dapat bertemu dengan orang-orang yang berbagi pengalaman, tantangan, dan kesuksesan yang serupa. Dukungan dari anggota jaringan yang dapat dipercaya dapat memberikan semangat, dorongan, dan motivasi untuk mengatasi rintangan dalam karier. Selain itu, jaringan sosial juga dapat membantu dalam mencari mentor yang dapat memberikan panduan dan nasihat berharga dalam pengembangan karier.

Membangun jaringan relasi yang kuat memerlukan usaha dan strategi yang tepat (Asbari & Novitasari, 2022; Asbari & Purwanto, 2020). Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk membangun relasi yang baik yaitu menentukan tujuan, bergabung dengan organisasi atau komunitas, memanfaatkan media sosial, menghadiri acara atau seminar, membangun hubungan yang saling menguntungkan, mengoptimalkan kualitas pembicaraan, menjaga hubungan yang baik, dan memberikan dukungan dan motivasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun jaringan relasi yang baik dan efektif. Dengan memanfaatkan relasi yang sudah ada dan terbentuk, seseorang dapat memperluas jaringan relasi dengan cara terhubung dengan orang-orang yang memiliki minat atau profesi yang sama. Dengan memperluas jaringan relasi, seseorang dapat memperoleh informasi yang berguna, mendapatkan dukungan, dan memperluas peluang karier.

*“Networking is not about superficial connections and brief encounters. It's about cultivating relationships with others in a meaningful way so that you have people to turn to when you need information and support and people you can help when they need someone to turn to.”* (L. Michelle Tullier, 2004:9). *“Jaringan bukan tentang koneksi dangkal dan pertemuan singkat. Ini tentang memupuk hubungan dengan orang lain dengan cara yang berarti sehingga Anda memiliki orang yang dapat Anda mintai bantuan saat Anda membutuhkan informasi dan dukungan, serta orang-orang yang dapat Anda bantu saat mereka membutuhkan orang lain.”* (L. Michelle Tullier, 2004:9)

## KESIMPULAN

Membangun jaringan atau koneksi dalam karir adalah langkah penting dalam mencapai kesuksesan dan perkembangan profesional. Dalam era yang semakin terhubung ini, networking memainkan peran yang krusial dalam membuka pintu peluang, memperoleh informasi dan pengetahuan, mendapatkan dukungan, dan memperluas visibilitas serta reputasi seseorang. Dalam membangun jaringan yang kuat, beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, pilihlah kualitas daripada kuantitas, fokus pada hubungan yang bermakna dan saling mendukung. Selanjutnya, jalin hubungan secara autentik dengan menjadi diri sendiri dan menjaga kejujuran serta kesetiaan dalam berinteraksi. Aktiflah dalam komunitas dan acara yang relevan dengan minat dan bidang Anda, gunakan media sosial dan platform profesional untuk memperluas jaringan secara online, dan berikan nilai tambah kepada orang lain dengan memberikan bantuan, nasihat, atau informasi yang relevan.

Menurut Ifandi Khainur Rahim (Rahim, 2022), *networking* tidak selalu dilakukan secara sadar (*consciously networking*) tetapi juga bisa karena pertemuan secara kebetulan (*fortuitous event*). Ifandi juga menyebutkan bahwa berjejaring atau *networking* yang baik adalah dengan cara *giving and taking* (memberi dan menerima), bukan hanya menerima manfaat dari relasi yang dimiliki tetapi juga harus memberi *value* kepada orang-orang yang kita jumpai. Ada beberapa Langkah yang harus diperhatikan dalam menjaga *networking*, antara lain *maintain healthy relationship* yaitu dengan selalu berbuat baik kepada orang terutama kepada orang yang memiliki *value* yang sama, mempunyai batasan dengan orang lain juga merupakan salah satu cara untuk menjaga *networking*, dengan memiliki batasan (*boundaries*) kita bisa menghindari hal-hal tidak baik yang mungkin bisa berdampak kepada kita.

Pertahankan komunikasi yang teratur dengan orang-orang di jaringan Anda, jaga etika profesional, dan bersabar serta konsisten dalam menjalin dan memelihara hubungan. Dengan membangun network yang baik, seseorang dapat memperoleh manfaat seperti peluang karir yang lebih baik, sumber informasi dan pengetahuan yang berharga, dukungan dan inspirasi, visibilitas dan reputasi yang meningkat, serta kesempatan kolaborasi dan kemitraan yang saling menguntungkan. Selain itu,

melalui networking, seseorang juga dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan networking yang penting dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang. Dalam dunia yang kompetitif dan dinamis ini, membangun jaringan yang kuat dapat menjadi keunggulan kompetitif yang membedakan seseorang dalam meraih kesuksesan dan perkembangan karir. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk mengenali nilai dan manfaat dari membangun jaringan dalam konteks karir dan berinvestasi waktu dan usaha dalam memperluas serta memperkuat hubungan dengan orang-orang yang dapat saling mendukung dan memajukan satu sama lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif. In *Metode Penl: Vol. I*.
- Akhyar, F., Pratama, A., & Asbari, M. (2023). Dunning Kruger Effect: Argumen Individu Mewujudkan Percaya Diri. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 89–91.
- Alfari, S. (2023). *Networking untuk Karier\_ Pengertian, Manfaat & Tips Memulainya - Blog Pengembangan Skill & Potensi Diri untuk Masa Depan Karirmu*. Skill Academy. <https://blog.skillacademy.com/networking-adalah>
- Amalia, I., & Asbari, M. (2024). Self-Transforming Mind: Menemukan dan Mengoptimalkan Potensi Diri. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 7–13.
- Amaliya, F. P., Komalasari, S., Susilawati, S., Saidah, S., & Asbari, M. (2024). Self Healing with Qur'an: Mengapa Harus Qur'an? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 14–18.
- Amiruddin, S. (2014). JARINGAN SOSIAL PEMASARAN PADA KOMUNITAS NELAYAN TRADISIONAL BANTEN. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 6(1), 107. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v6i1.2949>
- Apriani, P. R., & Asbari, M. (2024). The Power of Habits: Sukses Beradaptasi dengan Bertahap. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 67–72.
- Asbari, M., & Novitasari, D. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kualitas Sistem, Informasi, dan Layanan dalam Praktik E-Learning di Sekolah. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 875–885. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3311>
- Asbari, M., & Purwanto, A. (2020). Menghadapi Perubahan Cepat di Era 4.0: Adakah Formulanya? In <https://www.samin-news.com/2020/03/E-Koran-Samin-News-Edisi-9-Maret-2020.html> (Issue E-Koran Samin News, p. 6). E-Koran Samin News.
- Asbari, M., & Sarah, D. M. (2024). Rework: Mengembalikan Fokus pada Aksi Paling Positif, Produktif dan Kontributif. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 79–85.
- Azeharie, K. (2022). *Definisi Networking dan Manfaatnya Dalam Bisnis*. Majoo. <https://majoo.id/solusi/detail/networking-adalah>
- Azhari, D. W., Asbari, M., & Santoso, G. (2022). Sikap Individualisme dalam Konteks Pendidikan Karakter: Perspektif Obed Kresna Widyapratistha. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 90–94.
- Azzahra, F., Asbari, M., & Sartika, V. D. (2023). Membaca tapi Nihil Makna: Problematika Literasi? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 183–189.
- Damayanti, S., Asbari, M., Setiawan, D., & Saputra, M. S. (2023). Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 279–285.
- Damayanti, S., Asbari, M., Setiawan, D., & Saputra, M. S. (2024). Bermain dan Bekerja: Spiralisasi Pertumbuhan Kinerja. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 86–90.
- Febiyanti, N., Asbari, M., Lestari, S., & Santoso, G. (2023). Kunci Literasi: Jangan Paksa Anak Membaca? *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 76–79.
- Hafni Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian: Vol. I*. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafrida.pdf>
- Hamidah, H., Asbari, M., & Qodri, R. (2022). Sisi Lemah Spesialis: Haruskah Menjadi Generalis? *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 95–100.
- Hidayatullah, S., Asbari, M., & Emylisa, H. (2024). Metamorproses: Hidup Itu Proses, Bukan Protes? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 52–59.
- Hidayatullah, S., Emylisa, H., & Asbari, M. (2023). Algoritma Cinta: Memahami Relasi Pasangan Hidup? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 104–108.

- Junaedi, N. (2022). *9 Manfaat networking bagi perkembangan karier dan relasi di masa depan*. Ekrut Media. <https://www.ekrut.com/media/networking-adalah>
- Kresna, A., & Ahyar, J. (2020). PENGARUH PHYSICAL DISTANCING DAN SOCIAL DISTANCING TERHADAP KESEHATAN DALAM PENDEKATAN LINGUISTIK. *Jurnal Syntax Transformation*, 1, 15. <http://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/view/42/58>
- Maria, J. F. M., Asbari, M., Sari, D. S., & Sidik, A. (2023). Kolaborasi dan Orkestrasi: Instrumentasi Berkarya di Era Modern. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 100–103.
- Maulana, M. J., & Asbari, M. (2023). Dunia Pasca Pandemi: Perspektif Gita Wirjawan. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 139–142.
- Nirfadhilah. (2016). JARINGAN SOSIAL DALAM PENJUALAN PEDAGANG MAKANAN DI PASAR INPRES KELURAHAN BAQA KECAMATAN SAMARINDA SEBERANG. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 1, 117. [http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/03/dhila%20jurnal%20ganjil%20new%20\(03-03-16-01-47-39\).pdf](http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/03/dhila%20jurnal%20ganjil%20new%20(03-03-16-01-47-39).pdf)
- Nurhakim, M. I., & Asbari, M. (2023). Digital Minimalism: Filosofi Efisiensi Penggunaan Teknologi Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 49–54.
- Perawati, S., Asbari, M., & Naelufar, S. (2024). Ikigai: Rahasia Hidup Bahagia? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 19–23.
- Prasetyo, D., & Asbari, M. (2023). Fixed Mindset versus Growth Mindset: Model Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 215–221.
- Rahim, I. K. (2022, July 27). *Networking & Success*. TEDx Talks. <https://youtu.be/Q7fAWjHCBeE>
- Ramadhan, G. F., & Asbari, M. (2023). Pribadimu adalah Profesimu: Temukan Karier Impian Berdasarkan Kepribadian. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 25–29.
- Riadi, M. (2018). *Pengertian, Komponen, Fungsi dan Jenis Modal Sosial*. Kajian Pustaka. <https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-komponen-fungsi-dan-jenis-modal-sosial.html#:~:text=Jaringan%20adalah%20hubungan%20antar%20individu,genealogis%2C%20dan%20lain%20lain.>
- Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 13–16. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/10/9>
- Saputra, & Asbari, M. (2023). Nunchi: Rahasia Orang Korea Memahami Perasaan Orang Lain. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 55–58.
- Septyawati, D., & Asbari, M. (2023). The Art of Thinking Big: Membangun kinerja personal sejak dari pemikiran. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 235–239.
- Setyani, I., Asbari, M., & Pratama, A. G. (2024). Heroic Living: Mengubah Diri untuk Mengubah Dunia. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 91–96.
- Setyani, I., Asbari, M., & Sari, E. S. A. (2023). Heroic: Fanatik pada Tujuan, tapi Fleksibel dalam Cara? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 71–75.
- Siregar, A. (2019). SOCIAL NETWORK OF SECOND HAND CONTAINER IN LABUH BARU BARAT VILLAGE PAYUNG SEKAKI DISTRICT PEKANBARY CITY. *JOM FISIP*, 6, 5. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article/viewFile/23177/22441>
- Susilawati, S., Asbari, M., Pratiwi, D., Amaliya, F. P., Rahmawati, R., & Komalasari, S. (2023). Atomic Habits: Metode Transformasi diri. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 292–298.
- Utami, S., Afifah, D., & Asbari, M. (2023). Bahaya Social Engineering dalam Sosial Media. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 145–149.
- Yati, Asbari, M., & Santoso, S. B. (2023). Berliterasi: Cara Cerdas untuk Healing? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 120–124.
- Yuniar, A. C., Atfal, M., Santoso, G., Rantina, M., & Asbari, M. (2023). Bahaya Positif Thinking? *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 36–39.